

## **Analisis Kemampuan Membaca Kitab Gundul Menggunakan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang**

Nurul Hidayah dan Siti Naimah<sup>1</sup>

[Naimah2779@gmail.com](mailto:Naimah2779@gmail.com)

### **Abstrak**

*This paper discusses the ability of students of Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang in reading bald books. This paper is motivated by the method used in Boarding Schools to overcome the difficulty of students in reading bald books. Bald book is a tradition learned in Pondok Pesantren and has become a label in education in Pondok Pesantren. Sorogan method is one of the methods in learning to read bald books. In this case the author aims to conduct research on the ability of students in Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang in reading the bald book which in his learning using the sorogan method. The method used in this study is descriptive qualitative research using (Field Research). The types of data used in this study are primary and secondary data taken from related sources. The discussion showed the analysis in Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang in reading the bald book using sorogan method has reached a satisfactory value. This can be seen from the value of the research results to some students in Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang.*

*Kata Kunci: Metode, Reading, Bald Book*

### **A. Pendahuluan**

Membaca adalah salah satu kemahiran dasar yang harus dimiliki seorang siswa, empat kemahiran dasar yang harus dimiliki siswa adalah mendengar, berbicara, membaca, kemudian menulis.<sup>2</sup> Kegiatan membaca adalah suatu kegiatan yang mana memahami isi dari setiap kata yang telah tertulis dalam sebuah kalimat. Membaca adalah mengubah teks lambang huruf menjadi sebuah ungkapan yang melalui sebuah lisan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> UNWAHA Jombang, Jawa Timur

<sup>2</sup> Junawati Anom Putu Desa, *Ananlisis Kemampuan Membaca Permulaan*, 1st ed. (Bali: Surya Dewata, 2020).

<sup>3</sup> M.Ag Izzan, Ahmad, Muhammad, Drs, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cetakan Ke (Bandung: Humaniora, 2011). 149-150

Pada awalnya kegiatan membaca hanya dipandang sebagai kegiatan yang ringan, yang mana hanya dengan melibatkan penglihatan dan juga lisan. Akan tetapi pada perkembangan yang selanjutnya membaca merupakan suatu kegiatan yang dipandang dengan sebuah kegiatan yang ringan, akan tetapi juga melibatkan akal dan fikiran untuk mendapatkan suatu pemahaman dan informasi dari suatu teks yang telah di baca.<sup>4</sup> Keterampilan membaca adalah ketarampilan yang dibutuhkan oleh para santri dan siswa untuk bisa menguasai dalam percakapan menggunakan bahasa Arab serta mampu dalam menguasai seperti membaca majalah, dan juga surat kabar, dan juga buku yang berbahasa Arab lainnya.<sup>5</sup>

Arab gundul adalah suatu teks yang mana tidak memiliki harokat atau juga bisa disebut tidak memiliki syakal, yang biasanya disebut sebagai teks gundul/kitab kuning. Kitab kuning adalah suatu ciri khas yang diterapkan oleh santri dipondok pesantren terutama pondok pesantren salafiyah yang mana kitab kuning sudah menjadi identitas bagi pondok pesantren dan tidak pernah lepas dalam tradisi di pondok pesantren.<sup>6</sup>

Membaca kitab gundul bukanlah suatu kegiatan yang ringan, karena kitab gundul tidak memiliki harokat/syakal,<sup>7</sup> oleh karena itu sebelum menerapkan membaca kitab gundul, sudah dipastikan setiap santri harus menguasai pelajaran yang berkombinasi dengan pelajaran bahasa Arab yaitu seperti pelajaran nahwu dan shorof.<sup>8</sup>

Metode sorogan adalah salah satu metode yang dianggap paling efisien dalam menerapkan kemampuan membaca kitab gundul dipondok pesantren. Karena dengan menggunakan metode sorogan pengajar bisa mengetahui

---

<sup>4</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2017). 67

<sup>5</sup> Partijem, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flanel Pintar," *Pendidikan Anak* 6 (2017): 68–70.

<sup>6</sup> Achmad Ridlowi, "Implementasi Dan Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon ( Studi Di Ponpes Al-Falah Karangrejo Pacitan )," *Jurnal Studi Agama Islam* 11 (2018): 28–44.

<sup>7</sup> Limas Dodi, "Metode Pengajaran Nahwu Shorof (Ber-Kaca Dari Pengalaman Pesantren)," *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2013): 100–122, <http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/6>.

<sup>8</sup> Nashoih Kholisun Afif, *Nahwu Kontrastif*, ed. M.A Darmawan, Hendra and M.A Syaifudin, M, S., Pertama (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2019). 2-3

perkembangan kemampuan santri dalam membaca kitab gundul secara satu persatu, pengajar bisa memantau seberapa jauh yang santri bisa dan kesulitan apa yang santri alami dalam pembelajaran kitab gundul.<sup>9</sup>

Para era zaman globalisasi dimana zaman semakin maju, pembeajaran kitab gundul lambat laun menjadi suatu kegiatan yang sudah akan redup, sudah jarang peserta didik yang memiliki minat dan ketertarikan terhadap kemampuan membaca kitab gundul terkecuali seorang pelajar yang menimba ilmu di pondok pesantren.<sup>10</sup> Bahkan santri yang menimba ilmu di pondok pesantren pun masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kemampuan membaca kitan gundul, faktor itu bisa disebabkan dengan kurangnya minat santri dan kurangnya giat dalam memahami materi dan metode tentang pembelajaran kitab gundul.

Pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh dalam berlangsungnya proses pembelajaran santri dalam pembelajaran kitab gundul.<sup>11</sup> Pengajar juga sangat berpengaruh untuk membangkitkan dan terus memotivasi membangkitkan semangat santri selama pembelajaran, mendisiplinkan santri selama proses pemberian materi dan juga dalam praktek santri.<sup>12</sup> Dalam meningkatkan kemampuan santri bukan hanya pemberian materi yang banyak akan tetapi dukungan dan semangat sangat memotivasi siswa untuk terus optimis selama pembelajaran.

Adapun permasalahan-permasalahan kesulitan yang dialami santri pondok pesantren Sunan Ampel adalah masih kesulitannya santri dalam penempatan nahwu shorof, penerjemahan dan juga penyampaian maksud dari setiap teks yang dibaca.<sup>13</sup> Metode sorogan adalah metode yang bisa dikatakan alternatif

---

<sup>9</sup> Yusuf Setyaji, "Metode Pembelajaran Nahwu Shorof Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen Tahun Pelajaran 2018-2019," *Skripsi* 1 (2019).

<sup>10</sup> Dr Haaris Abdul, MA, *5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul*, pertama (Malang: UMM Press, 2015). 1

<sup>11</sup> Kustiadi Basuki, *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Untuk Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Hikmah*, ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, vol. 53, 2019, [www.jurnal.uta45jakarta.ac.id](http://www.jurnal.uta45jakarta.ac.id).

<sup>12</sup> Ridlowi, "Implementasi Dan Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon ( Studi Di Ponpes Al-Falah Karangrejo Pacitan )."

<sup>13</sup> Junining Esti, *Strategi Dan Kiat Praktis Penerjemahan*, pertama (Malang: UB

untuk menangani kesulitan membaca kitab gundul kepada santri pondok pesantren Sunan Ampel karena metode ini diterapkan pada setiap kegiatan belajar malam yang dilakukan oleh santri dan penerapannya sebagaimana santri berhadapan langsung dengan pengajar dan menyetorkan bacaan yang telah ditentukan oleh pengajar. Dengan menggunakan metode ini pengajar akan dapat memahami satu persatu kemampuan dan kesulitan yang dialami oleh setiap santri.

Adapun penelitian yang telah berhubungan dengan penelitian ini telah dilakukan antara lain: Iys Nur Handayani Susmianto (2018), yang berjudul “Metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Alqur’an pada anak dengan dimulai dari jilid pemula, dan dalam pembelajaran ini menggunakan metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak. Terdapat kemajuan pada anak setelah menggunakan metode sorogan pada pembelajaran membaca Al-Qur’an. Tujuan pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak yang dimulai dari jilid awal sampai pada tahap seterusnya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Isy Nur Handayani dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca di dalam pembelajaran pada peserta didik yaitu sama-sama menggunakan metode sorogan. Sedangkan perbedaannya adalah peningkatan kemampuan yang di tuju, yaitu pada penelitian Isy Nur Handayani meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an sedangkan penulis meningkatkan kemampuan membaca kitab gundul. Disini Isy Nur Handayani dan penulis sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sedkriptif dan sama-sama fokus terhadap kemampuan membaca pada peserta didik.

Helmi Kamal, Mawardi, Wihdatul Ummah (2020), yaitu dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Kitab Gundul Santriwati Pondok Pesantren Al-Risalah” yang mana penelitian ini menganalisis kemampuan santri dalam membaca kitab gundul pada santri dan juga membuktikan apakah

metode sorogan ampuh untuk menangani kesulitan membaca pada santri. Persamaan penelitian di atas dengan si peneliti adalah sama-sama menggunakan metode sorogan untuk melihat kemampuan santri dalam menerapkan kemampuan membaca kitab gundul di pondok pesantren, sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas menganalisis di pondok pesantren Al-Risalah Batetanganga sedangkan peneliti menganalisis santri di pondok pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang. Hasil dari penelitian Helmi Kamal, Mawardi dan Wihdatul Ummah adalah mengemukakan bahwa kemampuan membaca kitab gundul pada santri sangat efektif dengan menggunakan metode sorogan, dengan menggunakan metode sorogan disini dijelaskan bisa menjadi solusi dan metode yang pas bagi santri dalam membaca kitab gundul. Tujuan dari penelitian Helmi Kamal, Mawardi dan Wihdatul Ummah adalah meningkatkan kemampuan membaca kitab gundul pada santri dengan menggunakan metode sorogan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Helmi Kamal, Mawardi dan Wihdatul Ummah dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab gundul pada santri di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah tempat dan objek dalam penelitian. Penulis melakukan penelitian di pondok pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang, sedangkan Helmi Kamal, Mawardi dan Wihdatul Ummah melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Risalah.

Farhan (2019), yaitu dengan judul “Pembelajaran Kitab Kuning Pola 100 Jam Menggunakan Metode Tamyiz” yang mana pada penelitian ini Farhan menggunakan metode tamyiz untuk mengatasi kesulitan pembelajaran kitab kuning pada santri. Persamaan penelitian di atas dengan peneliti adalah bahwa penelitian Farhan menggunakan metode tamyiz untuk mengatasi kesulitan belajar membaca kitab kuning pada santri, sedangkan si peneliti menggunakan metode sorogan untuk mengatasi kesulitan belajar kitab kuning pada santri. Persamaanya adalah sama-sama mencari solusi metode membaca kitab kuning bagi kesulitan pembelajaran pada santri. Pada hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Farhan adalah metode tamyiz dapat mengatasi kesulitan dalam pembelajaran kitab gundul, metode ini diterapkan untuk pembelajaran pada santri untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran

kitab gundul. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Farhan adalah bagaimana cara menanggulangi dan mengatasi kesulitan bagi santri dalam mengatasi kesulitan pembelajaran kitab gundul, mencari cara agar santri dapat melakukan pembelajaran kitab gundul dengan metode yang pas dan nyaman selama penerapan pembelajaran. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Farhan dengan penulis adalah sama-sama mencari metode yang efektif dalam pembelajaran kemampuan membaca kitab gundul pada santri. Perbedaannya adalah Farhan menggunakan metode tamyiz selama pembelajaran dengan menggunakan cara cepat yaitu pola 100 jam, sedangkan penulis menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran kemampuan membaca kitab gundul pada santri.

Membaca adalah kegiatan dimana menggabungkan sebuah ide antara penulis dan pembaca. Membaca juga bisa didefinisikan sebagai pengenalan, pemahaman dan juga penjelasan dari hasil apa yang dibaca. Yang dinamakan oleh pengenalan adalah membedakan pandangan dari penulis dengan pendapat dari pembaca yang menghasilkan arti dan makna dari setiap tulisan yang pada awalnya tidak memiliki arti.

Keterampilan membaca juga sangat dipenting dan bisa dikatakan keterampilan dasar yang mana harus difahami dan dikuasai oleh pelajar yang lebih khususnya pelajar bahasa, karena dalam suatu perbaikanya mengarah kepada asah ketrampilan lainnya.

Pada ulasan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian-penelitian yang sebelumnya menghasilkan metode yang bisa menanggulangi kesulitan pada pembelajaran kemampuan membaca pada santri di pondok pesantren. Pada hasil penelitian yang dibahas oleh penulis yaitu bagaimana hasil menggunakan metode sorogan untuk kemampuan membaca kitab gundul pada santri di pondok pesantren, bukan hanya bagi santri yang mempelajari yang khusus mengaji kitab gundul, akan tetapi metode ini juga dapat menanggulangi bagi santri yang juga menghafal Al-Qur'an. Dalam artian pada penelitian ini metode yang benar-benar dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab gundul pada santri yaitu menggunakan metode sorogan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan yang

dimiliki oleh santri di pondok pesantren Sunan Ampel dalam membaca kitab gundul yang mana santri tidak hanya mendalami kitab gundul akan tetapi ada juga sebagian yang juga mendalami/menghafal Al-Qur'an, penelitian kali ini untuk mengetahui apakah metode sorogan benar-benar menjadi metode yang memberikan jalan untuk santri yang masih kesulitan dalam membaca kitab gundul.

Metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dilihat dari tarafnya penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang merupakan gabungan dari penelitan deskriptif dan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa manipulasi. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian atau fenomena dengan sejelas-jelasnya dengan cara mengumpulkan data yang sejelas-jelasnya pula, menunjukkan pentingnya sesuatu yang diteliti dengan detail. Model penelitian kualitatif deskriptif adalah menuliskan fenomena apa saja yang ada dan terjadi dari sebelum melakukan penelitian sampai sesudah melakukan sebuah penelitian, menuliskan apa adanya. Setelah data sudah lengkap maka akan dibuat suatu kesimpulan.<sup>14</sup>

Penelitian dilakukan pada tanggal 5 Maret 2021-11 Mei 2021 dan pra-penelitian sudah dilakukan pada tanggal 23 Februari 2021 -30 Februari 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang yang mana Pondok Sunan Ampel adalah salah satu asrama yang juga berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif yang berada di Jombang. Penelitian dilaksanakan di dalam sebuah kelas yang sudah disesuaikan dan ditentukan dengan santri kelas berapa penelitian akan dilakukan. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang. Peneliti menganalisa kemampuan membaca kitab gundul pada santri, mencari tahu kesulitan apa yang dirasakan oleh para santri di Pondok Pesantren Sunan Ampel selama pembelajaran kitab gundul. Pengajar Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang, peneliti mencari mencari tahu dengan metode pengajaran

---

<sup>14</sup> Dr Sugiyono, Prof, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, 2016th ed. (Bandung: Alfabeta, 2016). 226-241

yang bagaimana yang dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Ampel untuk mengatasi kesulitan membaca kitab gundul pada santri.

Yang dimaksud dengan kemampuan membaca kitab gundul dalam penelitian yaitu, dimana kemampuan santri dalam membaca teks Arab gundul yang mana dalam kitab tersebut semua teks menggunakan bahasa Arab dan tentunya tidak memiliki harokat/syakal sama sekali, kemampuan santri dalam memahami kaidah-kaidah nahwu shorof dengan benar dan memahami setiap pola kalimat yang ada pada tes tersebut, mampu memahami apa yang dimaksud dari teks yang menggunakan bahasa Arab gundul tersebut.

Adapun teknik untuk pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik pengabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.<sup>15</sup>

Peneliti melakukan observasi diluar lapangan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian di dalam lokasi Pondok Pesantren. Wawancara dilakukan kepada sebagian santri dan juga kepada pengajar yang menguasai metode sorogan di Pondok Pesantren Sunan Ampel. Dokumentasi didapatkan dari data primer dan juga skunder, dan juga dengan melakukan pengetestan langsung kemampuan membaca kitab gundul pada santri.

## B. Pembahasan

Pada pengukuran untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca kitab gundul di Pondok Pesantren Sunan Ampel adalah dengan menggunakan test. Adapun test dalam pengukurannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Kemampuan Santri Dalam Praktek Membaca Kitab Gundul**

No	Nama	Kriteria		Ketrangan
		Ketepatan Menerjemahkan	Ketepatan peletakan nahwu shorof	
1	Raihana	95	95	Bagus
2	Nur Aini	80	95	Bagus
3	Aunika	80	90	Bagus

---

<sup>15</sup> M.A Moleong, J. Lexy. Dr. Prof, *Metode Penelitian Ualitatif*, 36th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017). 174-216



4	Qurotul A'yun	95	95	Bagus
5	Asiduwi Hasanah	95	90	Bagus
6	Rahma Alifiya	95	95	Bagus
7	Ulfa	95	95	Bagus
8	Ayunita	70	60	Kurang Bagus
9	Hanifah	95	95	Bagus
10	Wazim	95	95	Bagus
11	Fauziah	80	95	Bagus
12	Nuda Salsabila	80	95	Bagus
13	Safinatul Khoiriyah	90	95	Bagus
14	Maulinda	95	95	Bagus
15	Taskiya	95	95	Bagus
16	Midatul Zihah	90	80	Bagus
17	Febi Alidiyah	80	80	Bagus
18	Natasya	80	70	Cukup Bagus
19	'Azizah	80	80	Bagus
20	Fia	90	90	Bagus

Berikut ini adalah sebuah kriteria yang sudah ditentukan dalam penilaian pembacaan kitan kuning sebagai berikut:

**Tabel 2: Nilai menentukan rata-rata kemampuan santri**

<b>Ketepatan menerjemahkan</b>	<b>Ketepatan peletakan nahwu dan shorof</b>	<b>Keterangan</b>
<b>80-90</b>	<b>80-90</b>	<b>Bagus</b>
<b>70-80</b>	<b>70-80</b>	<b>Cukup Bagus</b>
<b>60-70</b>	<b>60-70</b>	<b>Kurang Bagus</b>

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas bisa dilihat bahwa sebagian besar santri Pondok Pesantren Sunan Ampel kemampuan dalam membaca kitab gundul sudah sangat baik dan hanya sebagian kecil saja yang kurang baik pada kemampuan membaca kitab gundul.

Pada kemampuan membaca kitab gundul pada santri dipenagruhi oleh penggunaan metode pada proses pembelajaran yang dibawakan oleh setiap

pengajar. Dalam setiap lembaga juga menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan apa yang akan dicapai pada akhir pembelajaran tersebut. Pada kegiatan pembelajaran ini pengajar menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran membaca kitab gundul pada santri, penggunaan metode sorogan yaitu dimana santri berhadapan langsung dengan pengajar secara tatap muka. Santri menyetorkan bacaan teks yang telah ditentukan oleh pengajar, santri maju satu persatu secara bergantian. Pengajar mendengarkan dan menyimak bacaan santri, jika terdapat kesalahan dalam bacaan santri pengajar langsung mengoreksi dan membenarkan baik dalam penempatan kaidah nahwu shorof atau dalam penjelasan mengenai teks yang dibaca santri.

Pada tahap penerapan menggunakan metode sorogan yaitu, santri sudah masuk ke dalam kelas masing-masing kemudian membaca doa bersama, pengajar masuk kemudian mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan pembelajaran pada kitab gundul sesuai dengan materi yang akan diampu. Pengajar membacakan dan menerjemahkan terlebih dahulu materi dalam kitab kemudian santri menyimak dan memaknai kitab tersebut sesuai dengan yang telah dibacakan oleh pengajar yang ada di depan. Setelah proses pemaknaan selesai pengajar memanggil salah satu santri untuk membacakan ulang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Kesulitan yang dialami oleh santri rata-rata dalam pembelajaran kitab gundul yaitu kesulitan dalam penempatan kaidah nahwu shorof dengan benar dan penggunaan bahasa Arab yang masih sulit untuk dikuasai, penerjemahan dan pemahaman juga menjadi salah satu hambatan karena jika tidak mengerti arti dari teks maka juga akan sulit untuk memahami apa makna dari teks yang ada pada kitab tersebut. Oleh karena itu penerapan metode dan pemilihan metode yang pas dan tepat sangat diharapkan dari para pengajar, karena jika metode yang dibawa oleh pengajar kurang tepat dengan pembelajaran yang diampu maka juga bisa menghambat proses pemerolehan hasil dari pembelajaran tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran kitab gundul pada santri, baik dalam bentuk positif ataupun negatif. Setiap santri memiliki batas kemampuan masing-masing yang tidak bisa disama ratakan

dengan yang lainnya, tentu ada yang memiliki kekurangan dan juga kelebihan, sangat jarang yang dapat menguasai materi dan metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran kitab gundul bukanlah suatu pembelajaran yang bisa dikatakan mudah, karena untuk bisa menguasai dan mampu membaca kitab gundul secara lancar dan benar harus memenuhi kemampuan dan menguasai beberapa tahap dan materi seperti faham dalam materi nahwu shorof serta mampu menerapkannya dan juga harus menguasai bahasa Arab karena dalam teks kitab kuning semuanya menggunakan bahasa Arab dan tentunya tanpa menggunakan syakal (harokat).

Pondok Pesantren Sunan Ampel bukan hanya mendalami tentang pembelajaran kitab gundul, akan tetapi juga ada sebagian yang mendalami ilmu Al-Qur'an (Hafidzah) walaupun hanya sebagian yang tentunya jika dibayangkan akan sangat berat mendalami dan mempelajari keduanya. Akan tetapi penggunaan metode yang tepat diyakini bisa menngguglangi santri dalam mempelajari kitab gundul seperti halnya metode sorogan yang diterapkan di Pondok Pesantren Sunan Ampel dari dahulu hingga saat ini dan mungkin akan seterusnya.

Faktor yang paling utama tentunya tentang niat dan minat santri untuk bisa menguasai dalam kemampuan membaca kitab gundul itu sendiri, serta dukungan dan bimbingan pengajar sangat amat dibutuhkan setiap santri pastinya. Oleh karena itu pengajar dikatakan sangat berperan penting ketika dalam proses pembelajaran.

### **C. Penutup**

Pada penelitian yang penulis lakukan dengan judul "Analisis Kemampuan Membaca Kitab Gundul Menggunakan Metode sorogan Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang" setelah data sudah terkumpul dan juga sudah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan metode sorogan dilakukan di dalam ruangan masing-masing kelas setiap santri. Adapun pertama-tama santri harus berkumpul terlebih dahulu dengan membawa kitab yang akan dikaji sesuai dengan jadwal, santri maju satu persatu ke hadapan pengajar untuk menyetorkan bacaan yang telah pengajar pilihkan sesuai dengan materi yang dikaji, santri maju secara bergantian.

Metode sorogan sangat efektif untuk menerapkan kemampuan membaca kitab gundul bagi santri. Dengan menggunakan metode sorogan ini juga

pengajar mampu melihat kemampuan dan kekurangan setiap santri dalam pembelajaran penerapan metode sorogan secara detail.

Metode sorogan ini juga digunakan pengajar untuk mengetahui dan mempelajari dari masalah-masalah yang dialami setiap santri satu persatu, yang terutama sesuatu yang mengganggu dalam proses pengetahuan dan pembelajaran santri. Kemudian dengan ini guru bisa mengambil langkah-langkah dan mencari solusi dari masalah tersebut. Dari hasil yang telah diketahui dengan kemampuan santri menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran kitab gundul sepertinya memang harus, karena jika dilihat dari hasil analisis di atas, metode sorogan sangat efektif untuk pembelajaran membaca kitab gundul kepada para santri. Metode sorogan ini bukan hanya berlaku untuk santri yang sudah senior saja, akan tetapi juga sangat dibutuhkan kepada santri yang masih pemula dalam mempelajari membaca kitab gundul.

Dengan tuntasnya penelitian yang dilakukan oleh penulis di Pondok pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang, penulis dapat memberikan beberapa saran kepada:

Penagajar Pondok Pesantren, ketika dalam pembelajaran ini guru harus lebih menguasai dengan benar materi yang disampaikan kepada para santri, mampu mengaplikasikan metode pengajaran yang digunakan untuk para santri dengan benar. Dalam proses pembelajaran guru harus pintar-pintar membuat suasana agar tidak terlalu menegangkan, terkesan rileks akan tetapi menjurus. Dan tidak lupa memberikan terus motivasi dan dukungan kepada para santri untuk tetap semangat dan percaya diri bahwa mereka pasti bisa mendapatkan apa yang dituju dari pembelajaran tersebut. Memantau santri atas perkembangan yang didapatkan, sudah sejauh mana kemampuan santri dan kesulitan apa yang dialami santri. Tentunya menggunakan metode yang tepat selama pembelajaran. Mempertahankan metode sorogan untuk pembelajaran santri dalam membaca kitab gundul sangat bagus, karena metode sorogan sangat efektif untuk menanggulangi kesulitan santri.

Kepada para santri, terus bersemangat dalam proses pembelajaran ketika berlangsung, tidak perlu mengukur kemampuan sendiri dengan yang lain karena itu sudah menjadi takaran masing-masing kemampuan setiap orang. Tidak hanya mempelajari dan membaca ketika pada saat jam pembelajaran, akan tetapi hendaknya membuka kembali materi yang disampaikan oleh pengajar ketika di kamar ataupun setelah jam pelajaran. Santri harus lebih sabar dan aktif ketika proses pembelajaran menggunakan metode sorogan, bukan hanya menggunakan metode sorogan, akan tetapi menggunakan

metode apapun santri harus tetap bersabar karena dalam pembelajaran apalagi pembelajaran kitab gundul membutuhkan beberapa tahap. Harus bisa mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya agar tidak terbuang dengan sia-sia.

Bagi peneliti setelahnya, peneliti harus lebih mampu dalam memodifikasi dalam penerapan metode ini agar anak didik/santri tidak merasa bosan dan menganggap pembelajaran kitab kuning sangat menyusahkan dan membosankan. Pelaksanaan dan penerapan dibuat semenyenangan mungkin agar anak didik/santri tetap senang selama pembelajaran berlangsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Nashoih Kholisun. *Nahwu Kontrastif*. Edited by M.A Darmawan, Hendra and M.A Syaifudin, M, S. Pertama. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2019.
- Basuki, Kustiadi. *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Untuk Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Hikmah*. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Vol. 53, 2019. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id).
- Desa, Junawati Anom Putu. *Ananlisis Kemampuan Membaca Permulaan*. 1st ed. Bali: Surya Dewata, 2020.
- Dodi, Limas. "METODE PENGAJARAN NAHWU SHOROF (Ber-Kaca Dari Pengalaman Pesantren)." *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2013): 100–122. <http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/6>.
- Esti, Junining. *Strategi Dan Kiat Praktis Penerjemahan*. Pertama. Malang: UB Press, 2018.
- Haaris Abdul, MA, Dr. *5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul*. Pertama. Malang: UMM Press, 2015.
- Izzan, Ahmad, Muhammad, Drs, M.Ag. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cetakan Ke. Bandung: Humaniora, 2011.
- Moleong, J. Lexy. Dr. Prof, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*. 36th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Pertama. Jakarta: Kencana, 2017.
- Partijem. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media

- Flanel Pintar.” *Pendidikan Anak* 6 (2017): 68–70.
- Ridlowi, Achmad. “Implementasi Dan Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon ( Studi Di Ponpes Al-Falah Karangrejo Pacitan ).” *Jurnal Studi Agama Islam* 11 (2018): 28–44.
- Setyaji, Yusuf. “Metode Pembelajaran Nahwu Shorof Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen Tahun Pelajaran 2018-2019.” *Skripsi* 1 (2019).
- Sugiyono, Prof, Dr. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. 2016th ed. Bandung: Alfabeta, 2016.